

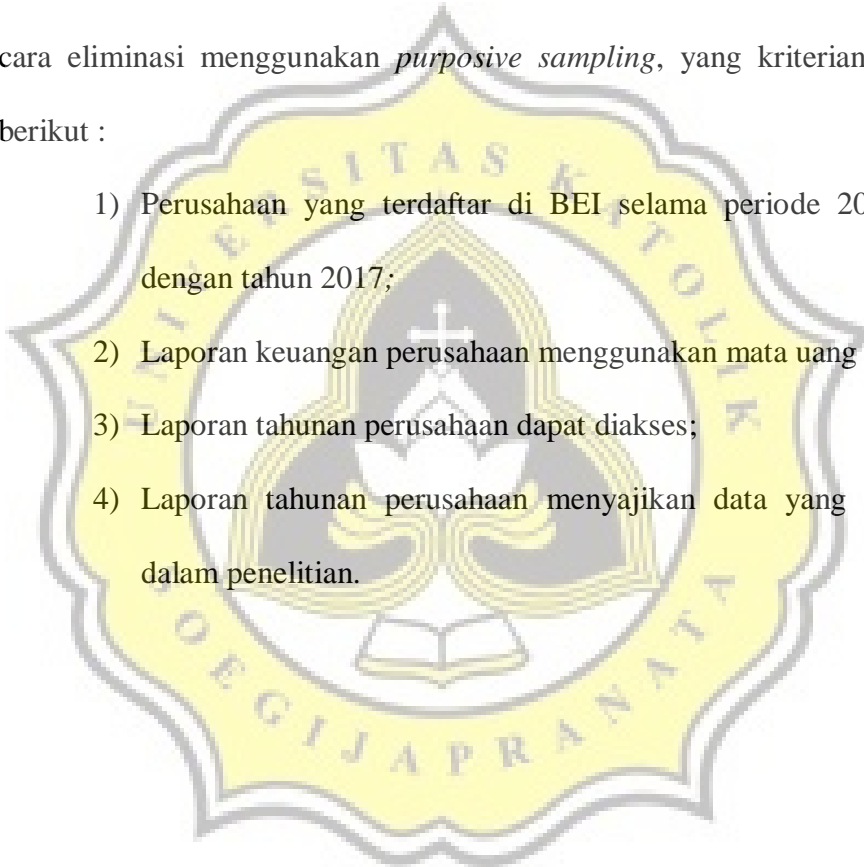
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2017. Sedangkan dari populasi tersebut, sampel pada penelitian ini diperoleh dengan cara eliminasi menggunakan *purposive sampling*, yang kriterianya sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017;
- 2) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah;
- 3) Laporan tahunan perusahaan dapat diakses;
- 4) Laporan tahunan perusahaan menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.



Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No		2013	2014	2015	2016	2017	Total
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2017	431	457	476	492	518	2374
2.	Laporan Keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(73)	(78)	(78)	(75)	(77)	(381)
3.	Laporan tahunan perusahaan yang tidak dapat diakses	(32)	(33)	(33)	(32)	(18)	(148)
4.	Laporan tahunan yang tidak menyajikan data mengenai Kompetensi Komite Audit	(45)	(42)	(49)	(47)	(43)	(226)
TOTAL SAMPEL		281	304	316	338	380	1619

Sumber : data sekunder

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data dalam penelitian ini tidak didapatkan dari individu atau responden, melainkan didapatkan dari media atau sumber informasi lain. Data dalam penelitian ini didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia, serta *website* masing-masing perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data arsip digunakan untuk memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik arsip adalah teknik mengumpulkan data dari catatan atau basis data yang sudah ada (Jogiyanto, 2013). Peneliti mengumpulkan data sekunder melalui *website* masing-masing perusahaan, serta sumber literatur lainnya, kemudian dipelajari dan diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan hal yang penting bagi sebuah penelitian karena berguna untuk memberikan penjelasan mengenai maksud dari masing-masing variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependennya adalah pengungkapan kebijakan anti korupsi. Berdasarkan Dissanayake (2011) dalam Joseph *et al.*, (2016) pengungkapan kebijakan anti korupsi adalah sebuah mekanisme untuk mencegah perilaku atau tindakan yang tidak etis seperti korupsi, yang kaitannya dengan praktik CSR untuk organisasi laba. Variabel ini diukur menggunakan *dummy*, dimana perusahaan yang memiliki kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi akan diberi skor satu (1) sedangkan perusahaan yang memiliki kecenderungan tidak mengungkapkan kebijakan anti korupsi akan diberi skor nol (0).

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Independensi Dewan Komisaris

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan perbandingan anggota dewan komisaris yang independen dari keseluruhan anggota dewan komisaris perusahaan. Variabel ini disimbolkan dengan KI.

Proporsi komisaris Independen =

$$\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3.3.2.2 Kompetensi Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau melakukan tugas-tugas khusus (Tugiman, 1995). Variabel ini diukur dengan menggunakan proporsi komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan atau keuangan dari keseluruhan jumlah komite audit di perusahaan tersebut. Variabel ini disimbolkan dengan KA.

Komite Audit =

$$\frac{\text{Jumlah komite audit yang berkompeten}}{\text{Jumlah seluruh komite audit}}$$

3.3.2.3 Kepemilikan Institusional

Menurut Gumilang dkk (2015) kepemilikan institusional merupakan suatu keadaan ketika saham mayoritas suatu perusahaan dimiliki oleh sebuah lembaga seperti, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Variabel ini diukur dengan mencari perbandingan saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Variabel ini disimbolkan INST.

Kepemilikan Institusional =

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Ghozali (2013) dalam Yulio (2016), ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Variabel ini disimbolkan dengan LnASSET.

3.3.2.5 Risiko Industri

Risiko industri merupakan risiko yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diakibatkan oleh jenis industri yang dijalankan beserta dengan karakteristiknya, atau disebabkan oleh intensitas kegiatan industri tersebut. Risiko industri tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu industri yang berisiko tinggi (*high risk*) dan industri yang berisiko rendah (*low risk*). Perusahaan yang termasuk klasifikasi industri *high risk* menurut *Transparency International* antara lain industri minyak dan gas, kehutanan, pertambangan, pertahanan, konstruksi, dan telekomunikasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana (1) berarti termasuk dalam industri *high risk* dan (0) berarti perusahaan termasuk dalam industri *low risk*. Variabel ini disimbolkan INDSTR.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini keberagaman *gender* dalam anggota komisaris. Menurut Puspitawati (2013), *gender* adalah perbedaan peran, fungsi, status, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang terjadi karena adanya proses sosialisasi yang dialami secara terus menerus atau dari satu generasi ke generasi berikutnya. Artinya bahwa, yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah mengenai peran perempuan dalam anggota komisaris dalam mendorong upaya pengungkapan

kebijakan anti korupsi. Variabel ini diukur dengan menggunakan perbandingan jumlah perempuan dari keseluruhan jumlah anggota komisaris. Variabel ini disimbolkan GENDER.

Keberagaman *gender* dalam anggota komisaris =

$$\frac{\text{Jumlah anggota komisaris perempuan}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Pengujian menggunakan regresi logistik berbeda dengan pengujian menggunakan regresi linier berganda, dimana dalam pengujian regresi logistik ini tidak memerlukan uji asumsi klasik.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk memperoleh informasi atau gambaran secara menyeluruh mengenai variabel-variabel dalam suatu penelitian. Dalam statistik deskriptif ini mencakup informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari semua variabel dalam penelitian.

3.4.2 Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

Uji ini digunakan untuk memastikan apakah model regresi sudah tepat dan telah cukup mampu untuk menjelaskan data. Uji kelayakan model regresi logistik ini menggunakan pengujian *Hosmer and*

Lemeshow Goodness-of-Fit Test. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis null yang menggambarkan apakah model regresi telah mampu untuk menjelaskan data. Dengan tingkat alfa 0,05 atau 5% maka penarikan kesimpulannya adalah apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test* kurang dari 0,05 maka model regresi logistik yang digunakan belum cukup mampu untuk menjelaskan data penelitian. Sebaliknya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test* lebih tinggi dari 0,05 berarti bahwa model regresi logistik yang digunakan mampu menjelaskan data.

3.4.3 Menilai Kelayakan Keseluruhan Model Regresi Logistik

Uji kelayakan keseluruhan model regresi logistik akan menggunakan pengujian *Chi-Square Goodness-of-Fit Test*. Pengujian ini perlu dilakukan untuk menguji kelayakan keseluruhan model regresi logistik terhadap data penelitian. Dengan tingkat alfa 0,05 atau 5% penarikan kesimpulannya adalah apabila nilai *Chi-Square Goodness-of-Fit Test* kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah fit dengan data statistik dalam penelitian. Sebaliknya apabila nilai *Chi-Square Goodness-of-Fit Test* lebih dari 0,05 menandakan bahwa model regresi logistik yang digunakan tidak mampu menjelaskan data yang menyebabkan data tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

3.4.4 Menilai Koefisien Determinasi

Penilaian terhadap koefisien determinasi dapat dilakukan dengan pengujian *Cox Snell R²* dan *Nagelkerke R²*. Pengujian ini menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen yakni independensi dewan komisaris, kompetensi komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, risiko industry, dan keberagaman *gender* dalam anggota komisaris dalam menjelaskan variabel dependennya yakni pengungkapan kebijakan anti korupsi.

3.4.5 Menilai Ketepatan Pengklasifikasian

Pengujian terhadap ketepatan pengklasifikasian data dapat dilakukan dengan menggunakan uji ketepatan pengklasifikasian. Output dari penelitian ini dapat dilihat pada *classification table*. Penarikan kesimpulannya adalah apabila nilai *overall percentage* tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan model regresi logistik dalam mengklasifikasikan data.

3.4.6 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena data dependen dalam penelitian ini pengkategorian. Pengkategorian yang dimaksud adalah variabel pengungkapan kebijakan anti korupsi disajikan dalam dua kategori yaitu perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk

mengungkapkan kebijakan anti korupsi dan perusahaan yang memiliki kecenderungan tidak mengungkapkan kebijakan anti korupsi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{p-1} = \alpha_0 + \beta_1 \text{KI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{INST} + \beta_4 \text{LNASSET} + \beta_5 \text{INDSTR} + \beta_6 \text{GENDER} + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{p}{p-1}$: Kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi (1= kecenderungan mengungkapkan kebijakan anti korupsi; 0 = kecenderungan tidak mengungkapkan kebijakan anti korupsi)

α_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien variabel independen

KI : Independensi Dewan Komisaris

KA : Kompetensi Komite Audit

INST : Kepemilikan insitusional

LnASSET : Logaritma natural aset

INDSTR : Risiko Industri

GENDER : Keberagaman Gender dalam anggota komisaris

e : *error*

3.4.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam ini menggunakan pengujian *Wald Statistic*. Penarikan kesimpulan dalam pengujian ini dapat dilihat pada kolom sig untuk melihat signifikansi pengaruh dan kolom beta untuk melihat arah hipotesis dari penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian satu arah. Penarikan kesimpulan untuk penerimaan dan penolakan hipotesis satu arah dan positif (+) adalah apabila nilai $\text{sig}/2 < 0,05$ dan β positif (+) maka H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $\text{sig}/2 \geq 0,05$ dan atau β negatif (-) maka H_a ditolak.

